

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan guru dalam dunia pendidikan memang masih terasa sangat dominan, guru lah yang berperan sangat aktif dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berhasilnya seorang guru dapat mengindikasikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Sekolah memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan formal. Serta mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Adapun penanggung jawab proses belajar mengajar di dalam kelas adalah guru, karena guru lah yang langsung memberikan kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan efisien.

Sudjana (Wijaya dan Rusyan, 1992: 3) mengemukakan bahwa: Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai oleh alat-alat tersebut.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang masih memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Peran guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi pembicaraan. terutama hal kesejahteraan guru itu sendiri dan pada waktu bersamaan sering dipertanyakan pula tentang kualitas guru itu sendiri. Namun pada saat ini pemerintah tampak meningkatkan keseriusannya untuk menjawab semua pertanyaan tentang guru baik dalam hal kesejahteraan maupun kualitas guru tersebut, keseriusan tersebut ditandai dengan adanya serta disahkannya Undang-undang Guru dan Dosen pada 30 Desember 2005.

Disahkannya undang-undang guru dan dosen membawa angin segar bagi guru dan dosen ditinjau dari sisi perlindungan hukum (jaminan hukum). Tetapi, disisi lain terdapat tantangan yang berat. Dalam undang-undang guru dan dosen terdapat tantangan berat karena guru dan dosen terlebih dahulu harus memiliki kualifikasi kompetensi, dan sertifikasi untuk memperoleh peningkatan kesejahteraan.

Usaha yang dilakukan pemerintah bukan hanya sebuah wacana saja, pada juli-agustus 2006 lalu dilakukan sebuah uji kompetensi guru. kompetensi yang diujikan diantaranya ialah Kepribadian, Sosial, Pedagogik, dan Keprofesian sebagai pendidik. (Pikiran Rakyat, 12 Desember 2006)

Dari beberapa tes tersebut terdapat beragam pengalaman, ada yang mengalami kesulitan dan ada pula yang menyatakan hal tersebut telah terbiasa dilakukannya. Terlepas dari sertifikasi yang dilakukan oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas untuk meningkatkan mutu serta kesejahteraan para guru. Terdapat sebuah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang jelas dan tegas. "bagaimanakah kualitas guru mengajar saat ini?". Sebagai seorang guru

tentu telah dibekali berbagai macam keilmuan dan keterampilan yang harus dimiliki.

Dari sejumlah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru tersebut, terdapat salah satu keterampilan yang sangat dominan terutama dalam menghadapi peserta didik dalam mengajar. Keterampilan tersebut adalah keterampilan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru menata kehidupan kelas agar tercipta kondisi belajar yang baik dan sehat bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Johanna Kasim Lemlech (Wijaya dan Rusyan, 1992 : 113) mengemukakan bahwa "...Pengelolaan kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungan untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul."

Kegiatan belajar di kelas akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuan, jika dalam kelas itu tercipta sebuah suasana belajar optimal. Apabila guru terampil dalam mengelola suasana belajar tersebut maka akan tercipta kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar yang optimal di kelas, sehingga siswa dapat termotivasi dan merasa nyaman dalam proses belajar. Dengan terciptanya hal tersebut, diharapkan dapat tercapainya mutu pendidikan yang cukup tinggi.

Namun berbagai permasalahan pun muncul pada masa ini, dimulai dari berbagai protes dari beberapa kalangan termasuk guru sendiri tentang standar

kelulusan/mutu pendidikan. Terasa sedikit aneh memang bila kita sedikit kritis terhadap hal tersebut, guru pun menolak dalam masalah kenaikan standar kelulusan/mutu pendidikan, apakah memang kita sebagai bangsa yang besar masih begitu lemah dan belum siap untuk menaikan mutu pendidikan anak bangsa?

Terlepas dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, harus sangat disadari oleh kita semua bahwa guru adalah ujung tombak dari keberhasilan dunia pendidikan. Maka dari itu, tujuan utama dalam penelitian ini dengan pandangan dasar bahwa keterampilan seorang guru merupakan ujung tombak keberhasilan dari sistem pendidikan adalah untuk mengkaji penggunaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu lembaga yang menampung segala aktivitas guru adalah sekolah formal, salah satunya adalah sekolah kejuruan. SMK adalah suatu lembaga formal yang mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun di dunia usaha/dunia industri, dalam hal ini peranan guru-lah yang dituntut sangat besar untuk mewujudkan tujuan tersebut. Peran guru sangat dituntut untuk dapat merealisasikan kurikulum yang kemudian dikembangkan untuk dapat menciptakan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia industri/dunia usaha. Salah satu bentuknya ialah dengan adanya beberapa keilmuan yang khas diberikan kepada siswa, yaitu adanya kelompok mata pelajaran produktif hal tersebut sesuai dengan tujuan dari sekolah tersebut yaitu mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang khusus dipelajari di sekolah kejuruan.

Namun terdapat permasalahan yang berkaitan dengan motivasi siswa ketika siswa tersebut memilih masuk sekolah kejuruan. Masalah ini muncul karena siswa tidak masuk dalam kualifikasi nilai jurusan yang ia inginkan dan kemudian siswa tersebut memilih pilihan kedua untuk masuk jurusan lain yang tentu memiliki standar kualifikasi lebih rendah. Tidak jarang siswa yang terpaksa untuk masuk jurusan yang tidak ia minati menghambat proses belajar selanjutnya. Hal ini menjadi sebuah masalah yang sangat besar yang harus dihadapi oleh para guru, terutama guru yang memberikan proses belajar pada kelas X.

Berdasarkan pada hal tersebut maka penelitian ini mengarah pada kajian mengenai pengelolaan kelas yang terjadi di kelas X pada mata pelajaran produktif dengan judul:

” Kajian Pengelolaan Kelas di SMK ”

Dengan kasus kegiatan belajar mengajar mata pelajaran produktif siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 6 Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengikuti berbagai kegiatan pengenalan lingkungan di SMK Negeri 6 Bandung, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Jurusan Teknik Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Sebagai situasi social, pada program ini (*place*) terdapat proses belajar mengajar (*action*) yang dilakukan oleh sejumlah guru dan siswa (*actor*) pada mata pelajaran produktif. Pada situasi tersebut diatas, terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan proses belajar. Identifikasi masalah tersebut diantaranya ialah :

1. siswa kurang tertib dalam mengikuti proses belajar,
2. Proses belajar tidak menggunakan media atau alat peraga,
3. Pemberian teguran cenderung menghakimi dan bahkan berbentuk hukuman,
4. Teguran diberikan di depan kelas/seluruh siswa,
5. Sikap guru cenderung kurang menarik simpati siswa sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar,
6. Metode penyampaian materi 1 arah (ceramah),
7. Tugas yang diberikan lebih cenderung sebuah perintah yang harus dilaksanakan, sehingga kurang menimbulkan kesadaran bahwa tugas tersebut adalah kewajiban siswa,
8. PBM berlangsung tanpa perencanaan yang matang,
9. Ruang belajar dekat dengan sumber kebisingan,
10. Bahan dan Alat yang diperlukan relatif minim,
11. Setting fisik kelas (bangku, meja dsb) cenderung tidak ada perubahan, dsb

C. Fokus Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang muncul pada situasi sosial tempat penelitian, fokus penelitian diarahkan pada permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang dinilai dapat mengganggu optimalnya proses belajar mengajar.

Untuk mendapatkan optimalnya proses belajar mengajar terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, beberapa keterampilan

pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upaya menciptakan suasana belajar yang optimal yang kemudian merupakan fokus dari penelitian ini adalah Menunjukkan sikap tanggap, Memberi perhatian, Memusatkan perhatian, Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, Menegur, dan Memberi penguatan.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan peneliti dalam focus masalah, maka dibutuhkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Hal ini merupakan langkah peneliti untuk melakukan tahap-tahap analisis data yang telah didapatkan dari lapangan/ kondisi sosial.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan pada sekumpulan data yang masih mentah, kemudian dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut data yang diperoleh dapat dikelompokkan/diklasifikasikan sesuai dengan kelompoknya. Berikut pertanyaan-pertanyaan tersebut :

1. Bagaimana sikap tanggap guru di dalam kelas ?
2. Bagaimana sikap guru dalam memberikan perhatian?
3. Bagaimana sikap guru dalam memusatkan perhatian ?
4. Bagaimana sikap guru ketika memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas ?
5. Bagaimana sikap guru dalam memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah ?
6. bagaimana sikap seorang guru dalam memberikan penguatan ?

E. Perumusan Masalah

Setiap masalah yang diteliti harus dirumuskan agar jelas bagaimana penelitian ini akan dilakukan sehingga mempermudah penentuan arah, tujuan, dan metodologi penelitian hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1991:7), yaitu “agar penelitian itu dapat dilakukan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalahnya, sehingga jelaslah dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa “.

Maka berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, masalah penelitian dirumuskan sebaga berikut :

“Bagaimana proses pengelolaan kelas yang terjadi pada Kegiatan Belajar Mengajar mata pelajaran produktif di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 6 Bandung ?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dikembangkan dalam Penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan keadaan aktual yang terdapat dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar mata pelajaran produktif kelas X Program keahlian teknik gambar bangunan berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam upaya menciptakan suasana belajar yang optimal.

G. Manfaat Penelitian

1. Dengan diuraikannya gambaran pengelolaan kelas yang terjadi, maka akan didapat kemudahan dalam mengidentifikasi berbagai masalah dalam proses belajar siswa di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar yang optimal.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan keterampilan Pengelolaan Kelas.
3. Merekomendasi pada pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kinerja serta kualitas guru dalam memberikan pendidikan yang optimal.
4. Memberikan masukan kepada para guru, diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kualitas diri.
5. Menambahkan khasanah keilmuan dalam bidang keguruan dalam upaya pengembangan kualitas guru sesuai dengan tuntutan profesionalisme guru.

